

Perancangan Buku Ilustrasi Wangi Bunga di Rawa Belong

Muhammad Ridho Nurul Qolbi*, Febrianto Saptodewo, Yuni Zaharani

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia, 12530

*Correspondence author: Muhammad Ridho Nurul Qolbi, muhammad.ridho.n.qolbi@gmail.com, Jakarta and Indonesia

Abstrak: Penelitian ini untuk merancang buku ilustrasi Pasar Bunga Rawa Belong. Metode penelitian berjenis kualitatif deskriptif, studi literatur, serta wawancara dengan narasumber yang mengetahui materi Pasar Bunga Rawa Belong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk grafis yang mengangkat Pasar Bunga Rawa Belong masih terbatas, sehingga diperlukan perancangan buku ilustrasi untuk remaja dan masyarakat. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data-data literatur seperti buku, jurnal maupun artikel ilmiah terkait dari objek pasar bunga. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Bapak Selamat S.E selaku warga asli dan pedagang bunga di Pasar Bunga Rawa Belong. Ilustrasi dirancang dengan berdasarkan sumber ilmiah terkait info Pasar Bunga Rawa Belong. Observasi dilakukan secara langsung mengunjungi dan menelusuri pasar bunga. Konsep dasar perancangan melalui analisis khalayak dari segmentasi serta distribusi dan publikasi media. Konsep media dari elemen desain komunikasi visual yang digunakan dan disesuaikan dengan target khalayak pembaca yakni remaja, konsep perancangan desain yang menggabungkan elemen warna, teks, dan gambar dengan gaya ilustrasi tujuan penelitian memberikan informasi dari sejarah dan keunikan di Pasar Bunga Rawa Belong. Melalui hasil dibuatnya buku ilustrasi Wangi Bunga di Rawa Belong ini diharapkan masyarakat memahami ciri khas karakteristik dan profil lebih dalam tentang Pasar Bunga Rawa Belong dan menjadi inspirasi dan motivasi bagi masyarakat terutama para remaja.

Kata Kunci: Buku Ilustrasi, Pasar Bunga, Rawa Belong.

Abstract: (This research is to design an illustration book of Rawa Belong Flower Market. The research method is descriptive qualitative type, literature study, and interviews with sources who know the material of Rawa Belong Flower Market. The results showed that graphic products that raised the Rawa Belong Flower Market were still limited, so an illustration book design was needed for teenagers and the community. Literature study was conducted by collecting literature data such as books, journals and scientific articles related to the object of the flower market. Interviews were conducted directly with Mr. Selamat S.E as a native and flower trader at the Rawa Belong Flower Market. Illustrations are designed based on scientific sources related to Rawa Belong Flower Market info. Observation is done directly visiting and exploring the flower market. The basic concept of design through audience analysis of segmentation and media distribution and publication. The media concept of visual communication design elements used and adapted to the target audience of teenagers, the design concept that combines elements of color, text, and images with illustrative style research objectives provide information from the history and uniqueness of the Rawa Belong Flower Market. Through the results of the Wangi Bunga di Rawa Belong illustration book, it is hoped that the community will understand the characteristics and profile of the Rawa Belong Flower Market and become an inspiration and motivation for the community, especially the youth.

Keywords: Illustrated Book, Flower Market, Rawa Belong.

Pendahuluan

Rawa Belong merupakan sebuah bagian tanah partikelir Kampung Rawa, yang berbatasan dengan tanah partikelir Rawa Kemanggisan. Guna membedakan Kampung Rawa dengan Kampung Rawa Kemanggisan, penduduk pribumi melengkapi sebutan Kampung Rawa dengan nama tuan tanahnya, Van Blommesteijn yang kemudian disingkat menjadi Blomen.

Hasilnya Kampung Rawa di sebut Rawa Blomen yang lambat laun menjadi Rawa Belong (Ruchiat, 2018: 98). Rawa Belong terkenal dengan pasar induk tanaman hias dikarenakan dalam catatan, penghasil bunga potong terbesar pada tahun 2018 tercatat adalah Jawa Barat, yang mana Jawa Barat ini dominan karena lokasinya terletak dekat dengan kota besar Jakarta. Banyak pasar bunga potong di Jakarta salah satunya Rawa Belong. Pasar Bunga Rawa Belong terletak di Kecamatan Palmerah Jakarta Barat dan menjadi salah satu pasar bunga terbesar di Asia Tenggara, Adanya pasar bunga ini berdampak pada perekonomian masyarakat Rawa Belong, terhitung sebagian dari masyarakat Rawa Belong itu pedagang bunga. Selain itu menurut kamus umum BelandaIndonesia karya Prof. Wojowsito (1978: 93), "*Blommen*" sama dengan "*Bloemen*" yang artinya bunga. Ini menjadi sebuah kebetulan yang mengartikan bahwa bekas tanah milik tuan Van Blommesteijn itu kini menjadi sebuah tempat penjualan bunga dan tanaman hias.

Kota Rawa Belong menjadi tempat ikonik dan pusat penjualan bunga terbesar di Indonesia. Hal ini menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat Rawa Belong, khususnya masyarakat Betawi. Pemanfaatan bunga selain sebagai lambang kasih sayang, juga digunakan pada acara adat kebudayaan masyarakat, seperti upacara pernikahan, karangan bunga sebagai lambang duka cita, dan lain sebagainya. Pasar Rawa Belong dapat dikatakan sebagai tempat pelestari budaya. Namun di mata masyarakat milenial, Pasar Bunga Rawa Belong hanya sekedar pasar bunga biasa.

Dari semua pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Kriyantoro (2009: 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik. Bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Menurut Creswell (2014: 135-136) penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupannya nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagi kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi mejemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dokumen, dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Metode kualitatif berusaha untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena realitas sosial.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh berbagai literature berasal dari 3 sumber dan referensi yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara. Studi pustaka melalui jurnal, artikel dan buku yang terkait kota Jakarta. Lalu observasi dilakukan di Pasar Bunga Rawa Belong pada bulan Maret 2023 dengan tujuan untuk mengetahui bagian-bagian wilayah kisaran Pasar Bunga Rawa Belong, dan mencari informasi terkait sejarah dan aktivitas dari para pedagang pasar bunga. Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu warga asli sekaligus pedagang yang sudah cukup lama beroperasi di Pasar Bunga Rawa Belong, yakni Selamet, S.E. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pasar bunga dan pengalaman yang telah dimiliki selama berdagang di Pasar Bunga Rawa Belong.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengangkat cerita yang unik dan menarik dari masyarakat Betawi di Pasar Bunga Rawa Belong. Salah satunya dengan merancang buku visual yaitu buku ilustrasi. Pemilihan media buku ilustrasi sangat relevan dan objek ini sangat jarang dijadikan sebuah sarana hiburan seperti buku ilustrasi.

Konsep Media

Penelitian Pasar Bunga Rawa Belong dengan media buku ilustrasi merupakan bentuk visual dari teks atau kalimat dengan tujuan mempermudah dalam memahami alur adegan cerita. *Positioning* dalam buku ilustrasi Pasar Bunga Rawa Belong ini mengangkat latar sejarah singkat dari pasar bunga sehingga menjadi sebuah tempat ikonik di Rawa Belong dan menceritakan kegiatan para pedagang bunga dan masyarakat sekitar dari dampak adanya pasar bunga beserta informasi yang didapat dari data melalui observasi dan wawancara. Hal ini bertujuan untuk memberikan sarana pembelajaran pengetahuan dan sarana pelestarian Kota Rawa Belong dengan ikonik pasar bunganya.

Pasar Bunga Rawa Belong sebagai sentral penjualan bunga terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara menjadi sebuah ciri khas Kampung Rawa Belong. Selain menjadi sebuah kampung kelahiran jawara legendaris seperti Si Pitung dan Mat Item, dengan adanya Pasar Bunga ini menjadi sebuah julukan baru *Rawa Belong Kampung Jawara Betawi yang Penuh dengan Bunga*. Akan tetapi sangat jarang media buku menceritakan dengan mengangkat objek Pasar Bunga Rawa Belong ini yang dijadikan sebuah karya yang bisa memperkenalkan lebih luas lagi Pasar Bunga Rawa Belong. Peneliti mencoba membuat media berupa buku ilustrasi untuk memberikan informasi Pasar Bunga Rawa Belong,

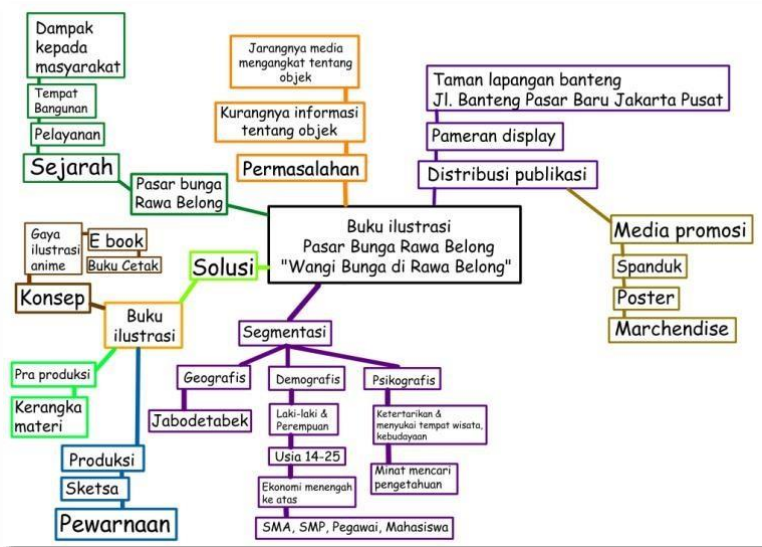
Menurut Muktiono (2003:3-4). Karakteristik buku banyak memberikan kemudahan dalam membaca mulai dari penulisannya, *editing*, cetak, dan kemudian distribusinya. Meski demikian buku dikenal memang karena sifatnya yang relatif lebih bertahan dan lebih mudah dibawa (*portable*).

Ilustrasi adalah gambar, diagram, atau peta yang digunakan untuk menjelaskan atau menghias sesuatu, terutama bagian tertulis dari sebuah karya cetak seperti buku. Ilustrasi digunakan untuk membuat jelas atau menjelaskan sesuatu. Dan ilustrasi merupakan tindakan atau proses yang menggambarkan sesuatu (Clarence dkk., 1982: 1053). Penelitian Pasar Bunga Rawa Belong dengan media buku ilustrasi merupakan bentuk visual dari teks atau kalimat dengan tujuan mempermudah dalam memahami alur adegan cerita.

Konsep Perancangan

Mindmapping

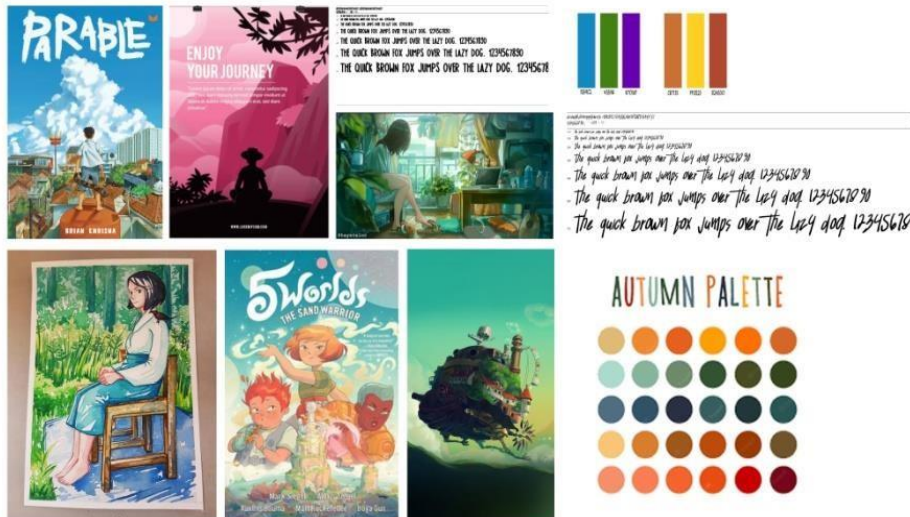
Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *mind mapping* adalah cara mencatat harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita, *mind mapping* juga sangat sederhana (Buzan, 2005: 4) Maka dalam perancangan buku ilustrasi Wangi Bunga di Rawa Belong *mind mapping* digunakan untuk memilah ide-ide dan gagasan perancangan agar memudahkan tahap proses pengerjaan.



Gambar 1. Mindmapping Buku Ilustrasi Wangi Bunga di Rawa Belong
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Moodboard

Pada dasarnya *moodboard* adalah mekanisme yang dipakai mahasiswa dan desainer untuk merespon persepsi tentang *brief*, masalah yang muncul dan ide yang dikembangkan. Konstruksi *moodboard* memiliki potensi untuk menstimulasi persepsi dan interpretasi gambar dari warna, tekstur, bentuk, gambar, dan status (Garner & Mc Donagh-Philp, 2001: 57-64). *Mood board* dalam buku ilustrasi Pasar Bunga Rawa Belong ini memuat beberapa potongan referensi *style* gambar dan warna beserta *layout* dari beberapa karya para ilustrator. *Moodboard* dalam pembuatan desain agar memandu dalam pemilihan elemen visual untuk memperjelas batasan pada seluruh desain terutama pada gambar grafik dan warna, serta mempermudah dalam menciptakan sebuah karya.



Gambar 2. Mood board Gaya Ilustrasi, Skema Warna, Layout, dan Huruf
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



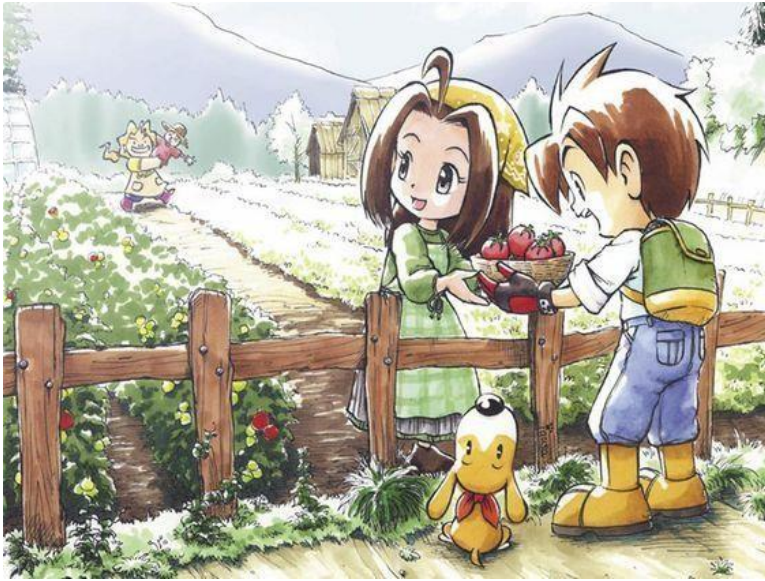


Gambar 3. *Mood board* Gaya Ilustrasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Gaya Ilustrasi

Dalam berbahasa visual seorang ilustrator dapat diasosiasikan dengan gaya gambar tertentu. Gaya gambar merupakan ciri khas yang terlihat dari karya ilustrasi sehingga menjadi sebuah ikon sang ilustrator. Gaya gambar juga menentukan genre ilustrasi seseorang. Seperti dunia musik, literatur, seni rupa, dan desain. Gaya gambar memiliki banyak variasi dari tradisional hingga bentuk kontemporer yang bersifat *trend*, perkembangan ilustrasi menghasilkan begitu banyak variasi gaya gambar. Akan tetapi, jika dilihat secara garis besar, bentuk pencitraan dapat dibagi menjadi dua, literal ilustrasi penggambaran secara harfiah, dimana penekanannya terletak pada menghadirkan gambar yang sebenarnya atau yang dipercaya. Bentuk kedua adalah gambar yang bersifat konsep, dimana metafora dapat digunakan sebagai penggambaran ide (Witabora, 2012; 662).

Contoh gaya ilustrasi dari Hayate Luc yang menampilkan gaya visualisasi kartun yaitu dengan *Anime Style*, gaya ilustrasi ini dipilih agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan sangat tepat dalam memvisualisasikan pemandangan pasar yang penuh bunga agar lebih menarik untuk dilihat khususnya para remaja, dan adapun *alternative* gaya ilustrasi untuk menampilkan gambar yang cerah agar berfokus pada visual bunga dan tanaman hias yang penuh warna, *alternative* kedua peneliti memakai gaya ilustrasi seperti sebuah *style* ilustrasi pada di sebuah *game Harvest Moon A Wonderful life*.

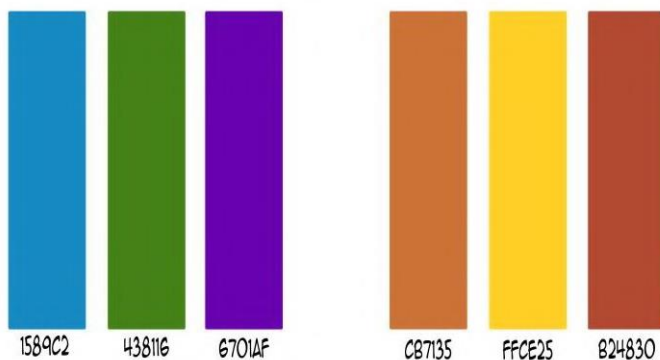


Gambar 4. *Style Ilustrasi Game Harvest Moon a Wonderfull Life*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Skema Warna

Skema warna adalah kombinasi beberapa warna dengan pertimbangan keselaran estetis yang mampu menghantarkan suatu pesan atau makna tertentu yang berkaitan dengan emosi atau kesan spesifik (Witabora dkk., 2017: 87). Menurut Lenggosari (2020: 7) skema warna adalah penempatan warna atau peletakkannya baik satu warna maupun lebih dari satu warna di dalam sebuah komposisi. Skema warna berfungsi untuk membantu, untuk melihat sifat warna jika dipadukan dengan warna lain apakah terlihat bagus atau tidak.

Warna sangat diprioritaskan dalam buku ilustrasi Pasar Bunga Rawa Belong ini karena Objek berkaitan dengan bunga yang diharuskan warna yang sesuai dengan keindahan alam. Dalam buku ilustrasi ini perancang memakai warna hangat dan dingin yaitu menggunakan warna seperti merah, *oranye* dan kuning untuk menciptakan suasana yang energik. Sementara biru, hijau, dan ungu untuk menciptakan suasana menenangkan.

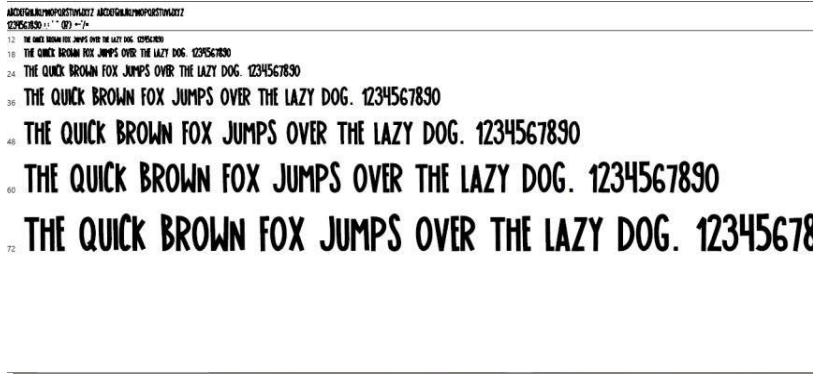


Gambar 5. Skema Warna Buku Ilustrasi Pasar Bunga Rawa Belong
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

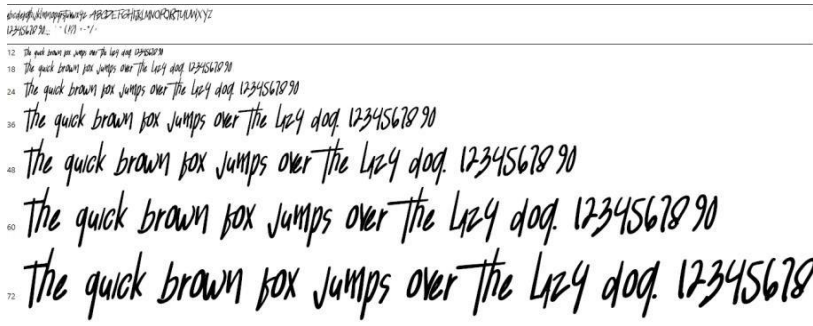
Pemilihan Jenis Huruf

Menurut Sihombing (2001: 2) huruf merupakan bagian terkecil dari struktur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja dapat memberikan suatu makna yang mengacu kepada sebuah objek ataupun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual, menurut Supriyono (2010: 23) huruf dapat dibagi menjadi dua jenis sesuai penggunaannya yaitu huruf teks (*text*) dan huruf judul (*display type*).

Perancangan buku ilustrasi Pasar Bunga Rawa Belong menggunakan 3 jenis font, yaitu untuk bagian judul, sub judul dan teks isi dalam buku ilustrasi. Untuk tampilan judul menggunakan jenis font *Jakarta Legal Aid Institute* dan sub judul menggunakan jenis font *Jakarta Handwritten* untuk teks menggunakan *Comics Sans*.



Gambar 6. Font Jakarta Legal Aid Institute
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 7. Font Jakarta Handwritten
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

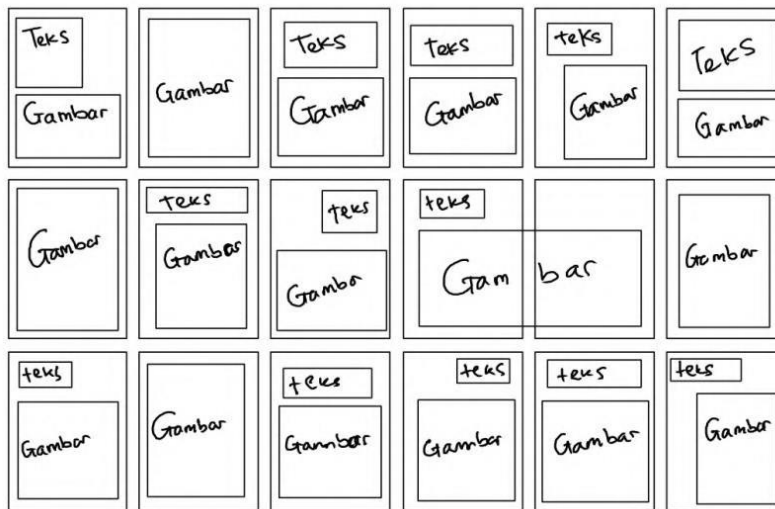


Gambar 8. Font Comic Sans
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Konsep Tata Letak

Menurut Hendratman (2008: 85) menyatakan secara lebih spesifik *layout* adalah suatu kegiatan menyusun, mengatur dan memadukan unsur komunikasi grafis (teks, gambar, table, dll) menjadi komunikatif, estetik, dan menarik. Tata letak (*layout*) pada buku ilustrasi perlu diperhatikan, agar pesan yang disampaikan akan secara jelas terserap dan diterima dengan baik.

Fungsi tata letak (*layout*) sendiri harus terbaca, tersusun dan jelas. Perancangan buku ilustrasi Pasar Bunga Rawa Belong menggunakan *picture window layout*, yaitu didominasi oleh ilustrasi. Proses pembuatan buku ilustrasi membutuhkan tata letak yang merupakan gambaran kasar sebagai acuan pada hasil buku nanti. Sketsa tata letak digital dibuat pada kanvas persegi panjang sesuai dengan ukuran buku yaitu 20 cm x 25 cm.



Gambar 9. Sketsa Layout

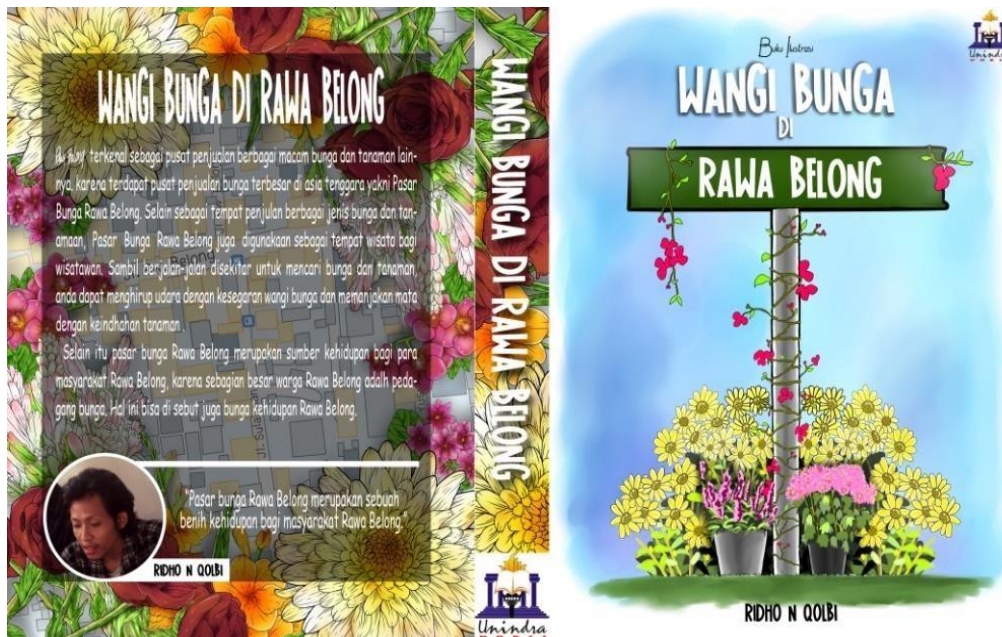
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 10. Alternative Desain Cover Buku

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Adapun beberapa alternatif desain *cover* untuk dijadikan referensi dan memilah beberapa elemen yang dapat dijadikan bahan akhir dari desain yang dipilih nantinya.



Gambar 11. Skema Layout *Cover* Depan, Belakang dan *Side* Buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Skema di atas merupakan bagian *cover* depan, belakang dan *side* desain yang paling cocok untuk diterapkan kedalam buku nantinya. Untuk visual perancang menerapkan warna alami dari semua jenis bunga dan tanaman hias, yakni didominasi warna hijau, merah muda, dan kuning yang melambangkan warna warni dari banyaknya jenis bunga.

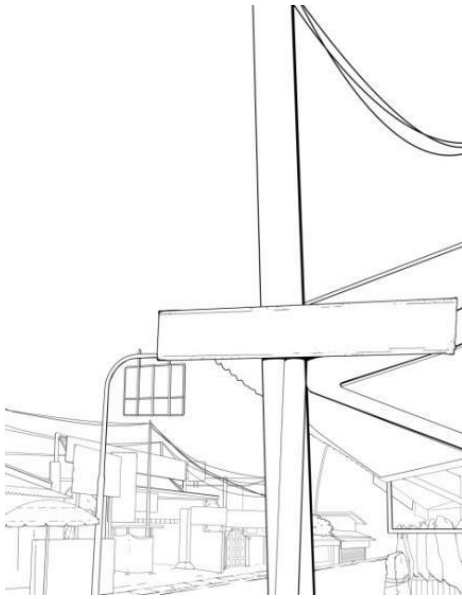
Background langit cerah menunjukkan keadaan kota Rawa Belong yang indah dan wangi dengan adanya pasar bunga. Menampilkan elemen teks di papan nama jalanan untuk menegaskan Pasar Bunga Rawa Belong adalah tempat ikonik di kota tersebut.

Pada bagian belakang *cover*, perancang memilih sebuah peta Kota Rawa Belong yang dihamburkan beberapa bunga untuk mencocokkan pada objek utama yakni di Rawa Belong terdapat pasar yang menjual jenis-jenis bunga, menempatkan judul di atas sebagai bentuk keterangan buku untuk memberikesan hirarki visual sebagai bentuk urutan penyusunan penempatan elemen desain dari judul, keterangan dan elemen bentuk.

Proses pembuatan buku ilustrasi membutuhkan tata letak yang merupakan gambaran kasar sebagai acuan pada hasil buku nanti. Sketsa tata letak digital dibuat pada kanvas persegi panjang sesuai dengan ukuran buku yaitu 20 cm x 25 cm.

Pewarnaan

Sketsa dilakukan diawal perancangan buku ilustrasi *Wangi Bunga di Rawa Belong* untuk mengatur gaya ilustrasi dan komposisi pada sketsa ilustrasi dibuat secara digital melalui *software Clip Studio Paint*.



Gambar 12. Sketsa Ilustrasi Dalam Buku *Wangi Bunga di Rawa Belong*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Proses pewarnaan dalam ilustrasi menjadi salah satu tahapan penting dalam membuat salah satu buku ilustrasi. Pada tahap ini pewarnaan dilakukan setelah tahap sketsa digital. Dengan menggunakan *software Clip Studio Point*.



Gambar 13. Pewarnaan Ilustrasi Dalam Buku
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Hasil Perancangan

Hasil dari perancangan Buku Ilustrasi *Wangi Bunga di Rawa Belong* merupakan solusi penyelesaian masalah dengan pendekatan Desain Komunikasi Visual. Perancangan buku ilustrasi ini di buat secara digital meliputi:



Tabel 1. Teknis Media

Judul buku	Wangi Bunga di Rawa Belong
Halaman	38 lembar
Software editing	Ilustrasi (<i>Clip Studio Paint</i>) Editing layout (<i>Adobe Photoshop cs5</i>) Perancangan buku (<i>Adobe InDesign 2019</i>)
Jenis buku	Buku ilustrasi pasar bunga
Format buku	20 cm x 25
Cover buku	Art karton 270 gram
Isi	Art paper 270 gram

Perancangan buku ilustrasi salah satu media cabang desain komunikasi visual yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan. Dengan adanya konsep desain komunikasi visual dapat membantu menyampaikan kepada khalayak dalam menelusuri dan mempelajari sejarah latar dan mengenal lebih rinci tentang pasar bunga yang menjadi sebuah ikonik di kota Bawa Belong.



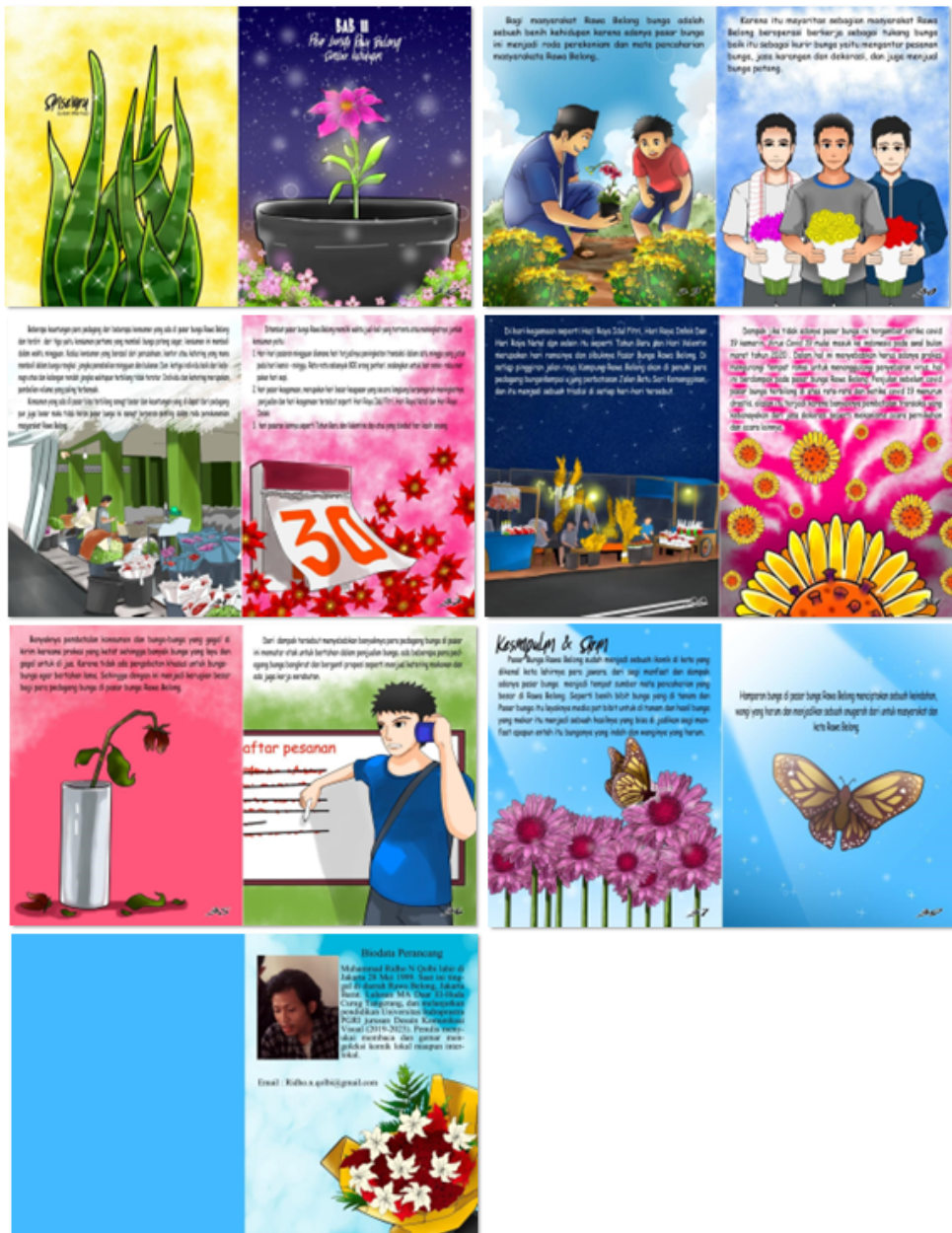
Gambar 14. *Mockup Cover Depan & Belakang Buku*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 15. *Mockup* Bagian Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023







Gambar 16. Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Simpulan

Seiring dengan perkembangannya, instalasi pusat promosi dan pemasaran bunga dan tanaman hias Rawa Belong ditetapkan menjadi salah satu UPT (Unit Pelaksanaan Teknis) Dinas kelautan dan pertanian Provinsi DKI Jakarta No. 113 tahun 2002 dengan “Pusat Promosi dan Pemasaran Hortikultura”. Untuk membantu promosi sekaligus menyediakan media untuk pembelajaran tentang Rawa Belong, dibuatlah buku ilustrasi *Wangi Bunga di Rawa Belong*.

Hasil dari buku ilustrasi berjudul *Wangi Bunga di Rawa Belong* berisi 40 halaman penuh ilustrasi mengenai kondisi serta situasi Rawa Belong. Pada bukunya menggunakan gaya ilustrasi yang modern untuk menyesuaikan zaman. Struktur warna, elemen desain, teks pada *layout* dibuat serapih mungkin agar terasa dalam visual ilustrasinya. Ilustrasi dibuat cerah penuh warna untuk menggambarkan suasana pasar bunga di Rawa Belong.

Daftar Pustaka

- Barnhart, C. L. (Ed.). (1989). *The world book dictionary*. Field Enterprises Educational Corporation.
- Buzan, T. (2006). *Buku pintar mind map*. Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian kualitatif & desain riset (Edisi 3). *Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Garner, S., & McDonagh-Philp, D. (2001). Problem interpretation and resolution via visual stimuli: the use of ‘mood boards’ in design education. *Journal of Art & Design Education*, 20(1), 57-64.
- Hendratman, H. (2008). *Tips n Trix Computer Graphics Design*. Bandung: Informatika.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku cinta buku: menumbuhkan minat baca pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Rachmat, K. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media*. Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran Jakarta: Kencana.
- Supriyono, R. (2010). *Desain komunikasi visual teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wojowasito, S. (1978). *Kamus Umum Belanda-Indonesia*. (No Title).
- Witabora, J. (2012). Peran dan perkembangan ilustrasi. *Humaniora*, 3(2), 659-667.